

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar menjadi bekal peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasif, dan kompetitif.

Di Indonesia anak-anak diwajibkan sekolah 12 tahun, karena semua warga di harapkan memiliki pendidikan yang cukup untuk hidup di lingkungan masyarakat. Maka dari itu penanaman pendidikan sejak dini sangatlah penting, yang mana anak-anak yang berpendidikan merupakan suatu harapan bangsa yang akan membawa bangsa lebih maju. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pemerintah mewajibkan warganya mendapatkan ilmu sejak dini.

Berdasarkan pengamatan guru hasil belajar siswa kelas IV nilai matematika menurun, bahkan hasil UASBN kelas VI pun nilai matematika setiap tahun selalu menurun dibandingkan nilai mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Sebenarnya mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang harus mempunyai nilai lebih dari pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran Matematika akan mudah diterima dengan mudah oleh siswa jika disampaikan dengan metode yang dapat membuat siswa senang belajar matematika. Disadari atau tidak matematika oleh sebagian siswa dianggap sebagai "momok" yang menakutkan, sebelum diajari mereka sudah beranggapan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa takut, bahkan untuk menutupi ketidakmampuan guru tidak segan-segan berbuat kasar dengan memukul, memaki-maki, bahkan lebih fatal lagi apabila materi yang akan diajarkan kalau tidak menguasai si guru itu sendiri tidak disampaikan pada siswa (dilewati cara penjelasannya), kesemuanya itu membuat siswa takut setiap pembelajaran, sehingga terjadi verbalisme atas pengetahuan matematika tersebut.

Sebenarnya guru yang bijak dalam pembelajaran adalah guru yang dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, materi yang disampaikan, dan suasana kelas pembelajaran. Jadi guru tidak memaksakan metode yang dikuasainya saja walaupun hal ini sangat tidak sesuai dengan kondisi anak didiknya. Disinilah letak pentingnya penelitian kelas dilakukan oleh semua guru di Sekolah Dasar. Dengan PTK guru akan mengetahui metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang tepat diterapkan pada kelas pembelajaran dimana ia mengajar. Kalau PTK dikerjakan dengan baik dan benar maka setiap permasalahan dalam proses pembelajaran akan dapat diatasi dengan mudah dan tepat sasaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan guru dalam memilah-milah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa, karena tidak semua materi yang ada dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sama, dan hal ini tidaklah mudah. Kemampuan guru dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran pada setiap pembelajaran akan berdampak pada semakin membaiknya suasana pelajaran di kelas, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran makin baik, semakin tingginya daya serap siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun yang terjadi di SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep tidaklah demikian, karena setelah selesai proses pembelajaran dan diadakan evaluasi pembelajaran, hanya sedikit siswa yang hanya mencapai ketuntasan belajar lebih dari 60% (KKM 67). Selama proses pembelajaran siswa selalu pasif. Jarang sekali siswa menanggapi dan menanyakan pelajaran yang mereka tidak mengerti. Ketika diberi pertanyaan oleh guru yang bisa menjawab hanya orang-orang itu saja (tetap).

Dari kenyataan tersebut peneliti bersama teman sejawat untuk ikut serta mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep tersebut di atas. Setelah melalui beberapa diskusi kecil akhirnya diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
2. Kurangnya siswa dalam merespon materi pelajaran yang disampaikan karena tidak paham.

3. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Beberapa faktor penyebab dari masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah :

1. Pemahaman konsep belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.
2. Kurangnya penggunaan contoh kongkrit pada proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemberian latihan soal yang bervariasi pada setiap pembelajaran di kelas.
4. Pembelajaran kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ” **Penerapan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan media papan tabel dan kartu bilangan romawi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi Lambang Bilangan Romawi siswa kelas IV SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Tahun 2019-2020** ”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN Saroka 1 tahun pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika tentang lambang bilangan romawi dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT)

dengan menggunakan media papan tabel dan kartu bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN Saroka I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019-2020 ?”

### **C. Manfaat**

Dari penelitian tindakan kelas ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang sangat besar pada siswa, guru, dan sekolah.

#### 1. Bagi siswa

- a. Dengan penelitian ini siswa diharapkan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran matematika.
- b. Dengan penelitian ini siswa diharapkan lebih berhasil pada pelajaran matematika.
- c. Dengan penelitian ini akan diketahui metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.

#### 2. Bagi guru

- a. Sebagai alternatif mengajarkan materi matematika pokok bahasan lambang bilangan romawi.
- b. Membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran matematika di kelas IV SDN Saroka I.
- c. Dapat menimbulkan percaya diri pada guru karena dengan adanya penelitian ini guru akan mengetahui letak kelemahan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dijadikan bekal untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

- d. Membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme, baik dalam pembuatan persiapan pembelajaran, penggunaan metode dan teknik pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.
- e. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya ke arah yang lebih baik.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan :

- a. Dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah.
- b. Dapat dijadikan dasar dan arah supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Dapat memberi penilaian kinerja guru.

## E. Definisi Operasional

### 1. Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT

Pada Penelitian ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa, kemudian siswa menempelkan kartu bilangan romawi pada papan tabel dengan anggota-anggota lain untuk memperoleh poin pada skor tim mereka.

### 2. Media pembelajaran

Media pembelajaran dalam pembelajaran matematika SD adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan, mempresentasikan, menyajikan atau menjelaskan bahan pelajaran kepada

peserta didik yang mana alat-alat itu sendiri bukan merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar.

### 4. Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan mata pelajaran pokok di tingkat dasar atau menengah. Ruang lingkup Matematika SD meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

